





Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo

Nining Ailiyah¹ , Nur Chalimah¹ , M. Asif Nur Fauzi^{1*} , Mohammad Affan Wahyudi 

¹. Stebi Syaikhona Kholil Sidogiri; Pasuruan; Jawa Timur; Indonesia

* Korespondensi: asif.elek24@gmail.com; Tel: +62 85784407378

Diterima: 7 Maret 2023; Disetujui: 26 September 2023; Diterbitkan: 29 November 2023

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh peningkatan angka kemiskinan yang disebabkan adanya pandemi COVID 19 di Desa Seboro Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa timur. Hal ini ditunjukkan dengan angka Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang naik dari tahun sebelumnya khususnya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Pemerintah berinisiatif memberikan bantuan yang berupa pangan non tunai kepada Keluarga yang berhak menerima manfaat (KPM) melalui data yang diajukan oleh pemerintah desa. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini disalurkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (KEMENSOS) dengan tujuan dalam permasalahan ekonomi di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektifitas BPNT terhadap perekonomian masyarakat di Desa Seboro tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik Reduksi Data (Data Reduction), penyajian data (display data), Penegasan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing and Verification). Hasil penelitian menunjukan bahwa penyaluran BPNT di Desa Seboro sudah efektif dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan waktu penyalurannya. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan bantuan tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di desa tersebut namun belum dapat memenuhi sepenuhnya perekonomian seperti sebelum masa pandemi.

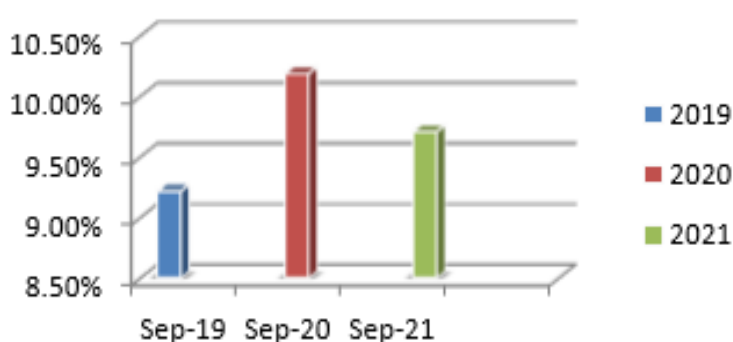
Kata kunci: Bantuan Pangan Non Tunai, Perekonomian Masyarakat, Pandemi COVID 19

Abstract: This research was motivated by the increase in poverty rates caused by the COVID 19 COVID 19 in Seboro Village, Probolinggo Regency, East Java Province. This is shown by the number of Beneficiary Groups (KPM) which increased from the previous year, especially in meeting basic daily needs. The government took the initiative to provide assistance in the form of non-cash food to families who are entitled to receive benefits (KPM) through data submitted by the village government. Non-Cash Food Assistance (BPNT) is distributed by the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia (KEMENSOS) with the aim of addressing economic problems in society. The aim of this research is to examine the effectiveness of BPNT on the economy of the community in Seboro Village. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques use interview techniques, observation and documentation studies, while data analysis techniques use Data Reduction techniques, data presentation, confirmation of conclusions and verification (Conclusion Drawing and Verification). The research results show that the distribution of BPNT in Seboro Village has been effectively implemented according to the targets and distribution time. This effectiveness is demonstrated by the assistance providing benefits in improving the economy of the community in the village but it has not been able to fully fulfill the economy as before the COVID 19.

Keywords: Non-Cash Food Assistance, Community Economy, Covid 19 COVID 19

1. Pendahuluan

Dampak adanya COVID 19 ini manusia dituntut untuk *Sosial Distancing* (jaga jarak), *stay at home* (tetap di rumah), banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, itu sebabnya banyak dari kalangan masyarakat yang sangat menurun dalam perekonomian. Akibat diberlakukannya bekerja dan belajar dari rumah adalah hilangnya sumber mata pencaharian, masyarakat banyak mengalami kehilangan pendapatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. ~~Dari sini sangat~~ Terlihat jelas bahwa COVID 19 ini membuat tingkat kemiskinan menjadi naik. Sesuai yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) "Pada bulan September 2019, tingkat presentase kemiskinan serta perubahan angka perekonomian di Indonesia mencapai 9,22%, di bulan September 2020 lalu tingkat presentase kemiskinan di Indonesia naik menjadi 10,19%. Sedangkan di bulan September 2021 menjadi 9,71%. Berikut grafik perubahan presentase kemiskinan di Indonesia dari tahun 2019 sampai September 2021 sebagai berikut:



Gambar 1: Grafik Perubahan Presentase Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Setelah masa Pandemi (Sumber: BPS, 2019)

Sedangkan presentase pengangguran di Indonesia di bulan Agustus 2020 lalu melonjak hingga mencapai 9,77 juta orang/di presentasekan kenaikannya dari 5,23% menjadi 7,07%, perbandingan dengan tahun lalu (Indayani & Hartono, 2020). Jika ditinjau dari Undang - Undang No.11 tahun 2009 terkait Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual dan social warga Negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Haryanto & Fitri, 2019). Dalam pasal tersebut, sangat jelas bahwa inti utama kesejahteraan sosial terletak pada material, sehingga jika inti utama material sudah dipenuhi, maka akan mudah pula memenuhi berbagai aspek yang lainnya. Pemerintah juga terus berupaya menekan angka kemiskinan dengan beberapa program perlindungan sosial (Habibullah, 2019) diberbagai sektor kehidupan masyarakat diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja/Padat Karya Produktif, Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Nasution & Hutabarat, 2022).

Salah satu upaya menurunkan tingkat kemiskinan dan membantu perekonomian masyarakat adalah Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017. Dalam pasal 1 ayat (4), peraturan ini menjelaskan bahwa penyaluran Bantuan Sosial non tunai adalah penyaluran Bantuan Sosial yang dilaksanakan oleh pemberi Bantuan Sosial melalui bank penyalur ke rekening atas nama Penerima Bantuan Sosial (Habibullah et al., 2022). Bantuan pangan non tunai yang selanjutnya di singkat BPNT adalah bantuan sosial yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan

Nining Ailiyah, M. Asif Nur Fauzi, Nur Chalimah, Mohammad Affan Wahyudi

Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo di Masa Pandemi

pangan di e-warong yang bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (BRI, BTN, dan Mandiri) (Muhtar et al., 2022). Program BPNT ini pertama kali diterapkan pada awal tahun 2017 dan telah dilaksanakan secara serentak di 44 kota yang terdiri dari 7 kota di Sumatera, 34 kota di Jawa, dan 3 kota di wilayah Timur. Jumlah KPM yang akan menerima Bantuan Pangan Non Tunai di Indonesia yaitu berjumlah 1,286.194 jiwa, dengan total bantuan yang diberikan senilai Rp 1,7 triliun (Djaenal et al., 2021).

Pada penyaluran pertama ini BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) ini didistribusikan kepada lebih dari 2.205 keluarga penerima manfaat di Surabaya dan Lamongan Jawa Timur yang di salurkan melalui agen agen branchless banking BNI atau yang di sebut Agen 46 BNI sebagai percontohan awal, di Desa Seboro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo sendiri masyarakat yang mendapatkan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) sebelum masa Pandemi sebanyak 132 orang, kemudian bertambah sebanyak 192 masyarakat yang mendapatkan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) ini di karenakan Pandemi. Yang mana setiap individu mendapatkan bantuan senilai Rp 200.000,- yang awalnya di berikan dengan menggunakan kartu khusus penerima BPNT yang di buat dan di danai oleh pemerintahan desa setempat, yang mana kartu ini bisa di gunakan sebagai alat pembayaran di toko-toko terdekat yang hanya untuk membeli pangan di Warung KUBE PKH/Pedagang Bahan Pangan yang bekerjasama dengan Bank HIMBARA namun bukan di supermarket atau swalayan-swalayan seperti Indomaret dan sebagainya, Kemudian BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) ini awalnya juga di salurkan dalam bentuk RASKIN yang kemudian berubah sebutan menjadi RASTRA yang sudah di sebutkan di atas.

Seiring berjalannya waktu, penyalurannya dalam bentuk NON TUNAI, seperti lauk pauk, beras sebesar Rp 200.000,-. Berdasarkan hasil kajian dokumentasi bidang pekerjaan di sebelum dan masa pandemi COVID 19 di Desa Semboro bahwa kondisi masyarakat di masa COVID 19 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Seboro dari Jumlah Keseluruhan 1387 Jiwa Sebelum dan Setelah Masa Pandemi (Tahun 2019-Tahun 2021)

Sebelum Pandemi		Setelah Pandemi	
Pekerjaan	Persentase	Pekerjaan	Persentase
Petani	75%	Petani	75%
Swasta	10%	Swasta	5%
Wiraswasta	10%	Wiraswasta	8%
Guru	5%	Guru	5%
		Buruh	7%

Sumber: Pemerintah Desa Semboro Kabupaten Probolinggo

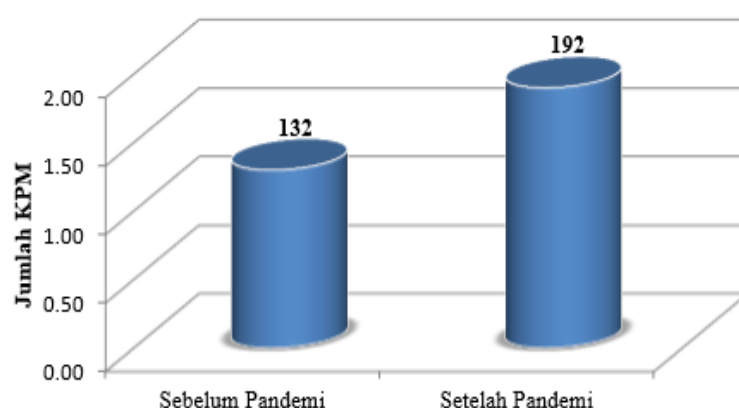
Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikaji bahwa adanya penurunan pada beberapa bidang pekerjaan yang disebabkan adanya COVID 19. Perubahan bidang pekerjaan masyarakat di Desa Seboro Probolinggo tersebut terutama pada segmen swasta dan wiraswasta. Faktor yang mempengaruhi perubahan bidang pekerjaan tersebut karena adanya penurunan jumlah omset yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan penurunan jumlah konsumen akibat pembatasan aktivitas masyarakat secara biasanya. Penurunan omset tersebut disampaikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penurunan Jumlah Omset Yang Mengakibatkan Pemutusan Hubungan Kerja

Sebelum Pandemi		Setelah Pandemi	
Pekerjaan	Penghasilan	Pekerjaan	Penghasilan
Petani	>Rp 2.000.000,-	Petani	>Rp 1000.000,-
Swasta	>Rp 1.000.000,-	Swasta	<Rp 2.000.000
Wiraswasta	>Rp 2.000.000,-/bln	Wiraswasta	< Rp 1.000.000/hr
Guru	>Rp 500.000,-/bln	Guru	<Rp 500.000,-
		Buruh	<Rp 500.000,-

Sumber: Data Pemerintah Desa Seboro Kabupaten Probolinggo 2019

Hal ini menjadikan meningkatnya kelompok penerima manfaat (KPM) tingkat desa dalam pengajuannya. Hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini:



Gambar 3: Angka kenaikan KPM Program BPNT Sebelum dan Setelah Masa Pandemi di Desa Seboro

Berdasarkan gambaran tabel tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID 19 menjadikan pelonjakan nilai penerima bantuan pangan nontunai menjadi meningkat terutama pada pelaku usaha yang mengalami kebangkrutan maupun buruh yang telah di PHK menjadi bagian dari KPM.

Berdasarkan data analisis diatas yang berkaitan tentang upaya pemerintah dalam membantu bahkan meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi, sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam terkait “Efektivitas BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dalam meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat Desa Seboro di masa Pandemi”. Sesuai dengan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam tingkat perekonomian Desa Seboro di masa Pandemi? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan impact program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Seboro di masa Pandemi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi. Baik fenomena yang bernilai alamiah atau berupa rekayasa yang dibuat oleh manusia. Cara untuk memperoleh data data, penelitan ini menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya teknik Wawancara, foto maupun berbagai dokumen yang berhubungan dengan topic yang di teliti. Penelitian ini dilakukan di Dusun Krajan, Desa Seboro, Krejengan, Probolinggo. Penelitian ini ditempuh dalam rentang waktu 2 bulan, mulai dari tanggal 1 Januari 2022 sampai tanggal 1 Maret 2022.

Nining Ailiyah, M. Asif Nur Fauzi, Nur Chalimah, Mohammad Affan Wahyudi

Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo di Masa Pandemi

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya (Moleong, 2013) bahwa Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data merupakan proses memilah dan memilih data penelitian yang telah dikumpulkan dari informan yang membidangi program bantuan pangan non tunai, penyajian data merupakan proses penyajian data yang telah disesuaikan dengan hasil dan pembahasan tentang Bantuan Pangan Non Tunai, dan penarikan kesimpulan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Moleong, 2013).

3. Hasil

Salah satu upaya pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat adalah adanya program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), dimana program BPNT di Desa Seboro mulai dilaksanakan pada tahun 2017 yang mana program BPNT ini termasuk salah satu bansos yang diberikan oleh pemerintah sebagai upaya membantu perekonomian masyarakat baik sebelum masa pandemi maupun setelah masa pandemi. Jumlah KPM yang terdaftar di DTKS sebelum masa Pandemi adalah 132 KK, sedangkan setelah masa pandemi bertambah menjadi 192 dari jumlah keseluruhan 438 KK yang terdapat di Desa Seboro. Proses penyaluran BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dilakukan di E-Warong yang bekerjasama dengan beberapa bank diantaranya BNI, BNI 46. Adanya program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), pemerintah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan dalam bentuk Non Tunai seharga Rp 200.000,- / bulan dalam bentuk beras 1 KG, telur ¼ KG, tempe 4 kotak, daging, ikan dan sayur yang dapat diambil cukup dengan menukarkan kartu sembako yang diberikan oleh pemerintah ke agen E-Warong terdekat. Sedangkan pengambilan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) di Desa Seboro, KPM cukup mengambilnya di kantor Desa Seboro yang sudah dipersiapkan oleh pihak pemerintahan Desa yang sudah mengurusnya dari E-Warong terdekat, agar KPM mudah dalam pengambilan BPNT. Bagi KPM tidak boleh mewakili di saat penerimaan manfaat, mengecualikan darurat.

Penyaluran program BPNT ini dilakukan 1 kali dalam sebulan, yang mana waktu pelaksanaannya ditetapkan setiap tanggal 15 dalam setiap bulannya. Sedangkan keefektifan tercapainya suatu program dapat diukur sesuai dengan indikator dari keefektifitasan program tersebut. Untuk mengetahui serta menggambarkan keefektifan dari program BPNT pada masa pandemi di Desa Seboro yakni dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya:

3.1. Sasaran

Sasaran ialah sejauh mana program ini diberikan kepada mereka yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dalam penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa karakteristik KPM dari program BPNT di antaranya Calon penerima adalah masyarakat yang masuk dalam pendataan RT/RW dan berada di Desa (data DTKS), Calon penerima adalah mereka para masyarakat yang kehilangan mata pencaharian di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Seboro serta beberapa KPM mengatakan bahwa:

Kelompok penerima sasaran dalam pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) yang ditetapkan sebagai penerima bantuan ini sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan serta dapat dikatakan tepat sasaran.

Penetapan sasaran program BPNT ini sesuai dengan informasi yang disampaikan informan kunci:

Masyarakat yang menerima bantuan ini sudah tepat sasaran, berikut hasil wawancaranya; “ya, kalau terkait siapa saja KPM dari BPNT ini, kami sudah menjamin KPM Desa Seboro sudah tepat sasaran/sesuai dengan prosedur dari pemerintah sesuai dengan yang di ajukan pemerintah desa.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai: bahwa penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat dilakukan

Nining Ailiyah, M. Asif Nur Fauzi, Nur Chalimah, Mohammad Affan Wahyudi

Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo di Masa Pandemi

secara efisien agar dapat diterima tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Ketepatan sasaran yang dapat ditunjukkan atas pelaksanaan program BPNT yakni masyarakat miskin yang terdampak dengan adanya pandemi COVID 19.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Garis & Desfirani, 2021) bahwa Berbagai permasalahan dalam penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam penanganan dampak Pandemi COVID-19. Ditemukan beberapa indikator permasalahan diantaranya yaitu : 1) Belum adanya aturan yang dipakai dalam penyaluran secara teknis BPNT tingkat desa di Desa Muktisari, 2) Kesulitan pendanaan dan sulit tanggap dalam pemutakhiran atau pengupdatean data 3) Pelaporan Pertanggungjawaban dari Agen yang cenderung lama.

3.2. Waktu

Kurun waktu yang dimaksud ialah pelaksanaan program ini yang dilakukan 1 kali dalam 1 bulan dengan ketetapan waktu pelaksanaan setiap tanggal 15 dalam setiap bulannya, sekalipun terkadang terdapat hambatan yang dihadapi oleh pihak pemerintah Desa Seboro seperti ketika terjadi keterlambatan pencairan dana yang tidak tepat waktu dari pemerintah atas, namun dengan cara menggunakan dana tolongan sehingga penyaluran BPNT di Desa Seboro tetap tepat waktu. Serta adanya bantuan ini dapat membantu KPM semenjak tanggal di berikannya hingga penyaluran pada bulan selanjutnya.

Adanya BPNT yang disalurkan 1 bulan sekali ini dapat sedikit membantu meringankan perekonomian keseharian selama pandemi, karena bantuan yang di salurkan secara non tunai yang berupa beberapa bahan pokok dapat disimpan di lemari pendingin hingga dapat di gunakan untuk beberapa hari, hingga penyaluran bulan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu L salah satu KPM BPNT Desa Seboro bahwa:

“Alhamdulillah, seneng sarah mon la depak bento penyaluran BPNT ndu”, soallah kan bisa abantu dek pengeluaran blenjah gebey de“er ndu”, biasaah blenjah gebey ngakan 1 hari minimal Rp.10.000,- mon lah BPNT keluar bisa ngirit ke pesse, paleng tidak ye bisa ngirit pesse sekitar 2 minggu, ye kan lumayan apa pole semenjak bedenah COVID 19 nyare pesse jen mlarat”. (Alhamdulillah, senang sekali ketika sudah sampai waktu penyaluran BPNT nak, karena bisa membantu ke pengeluaran belanja untuk makan nak, biasanya belanja untuk makan 1 hari minimal Rp.10.000,- jika BPNT sudah keluar bisa ngirit ke uang, paling tidak bisa irit uang sekitar untuk 2 minggu, yak an itu sudah lumayan terlebih semenjak adanya COVID 19 mencari uang(pekerjaan) semakin sulit).

Namun, untuk memenuhi kebutuhan selama 1 bulan penuh, banyak dari masyarakat yang berpendapat bahwa bantuan ini tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari selama sebulan penuh. Hal ini seperti yang sempat di jelaskan oleh Ibu K, seorang buruh tani yang mengatakan bahwa:

“Gi senneng atas bedenah BPNT nekah, soalah gi membantu, gi sekalipun gun abantu skitar semingguan, Kadeng tak depak semingguh pon sobung. Gi tetep semangat a lakoan gebey olle pesse se e kagebei de“er, naph pole bedenah COVID 19, sekabbiknah jen larang, kelakoan tak senyaman sebelumma bedenah COVID 19. Mon sebelummah bedenah COVID 19 kan Alhamdulillah kelakuan gik nyaman, tak terlalu sossa kadih pon bedenah COVID 19” (Ya senang atas adanya BPNT ini, karena dapat membantu, ya sekalipun hanya membantu hanya untuk waktu semingguan, terkadang tidak sampai 1 minggu sudah habis. Ya harus tetap semangat bekerja untuk mendapatkan uang untuk makan, terlebih semenjak adanya COVID 19, semua barang semakin mahal. Pekerjaan tak senyaman seperti sebelum adanya COVID 19. Ketika sebelum adanya COVID 19 kan Alhamdulillah pekerjaan masih enak, tidak terlalu susah seperti setelah adanya COVID 19”(Terjemah dalam bahasa Indonesia).

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi data, dapat memberikan penjelasan bahwa adanya bantuan ini sekalipun tidak dapat membantu perekonomian KPM seperti

sebelum masa pandemi, namun adanya BPNT ini dapat sedikit membantu meringankan perekonomian keseharian selama pandemi, karena bantuan yang di salurkan secara non tunai yang berupa beberapa bahan pokok dapat disimpan di lemari pendingin hingga dapat di gunakan untuk beberapa hari, hingga penyaluran bulan selanjutnya, juga besaran nominalnya tidak akan berkurang jika memang tidak di ambil terlebih dahulu.

3.3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan langkah informative yang dilakukan untuk menginformasikan sesuatu hal kepada informan. Jika dikaitkan dengan penyaluran program BPNT ini sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi terkait bantuan yang akan diterima, waktu penyaluran, dan tempat pengambilan. proses sosialisasi di Desa Semboro terkait penyaluran program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) telah di lakukan di mana KPM sudah mengetahui informasi terkait tujuan, sasaran, jumlah nominal serta prosedur pengambilan dari program BPNT. Program sosialisasi dilakukan secara *door to door* serta melalui media chat group antara pemerinta Desa Semboro dengan ketua RT/RW guna menghindari pertemuan tatap muka dikarenakan adanya penyebaran COVID 19 saat itu.

3.4. Adaptasi

Adaptasi ialah kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwasanya adanya pandemi, masyarakat dituntut untuk dapat beradaptasi dalam menjalankan aktivitas keseharian. Sedangkan bentuk adaptasi yang harus dilakukan oleh masyarakat terkait penyaluran program BPNT ini ialah, KPM harus bisa menyisihkan waktu untuk mengambil dana bantuan, selain itu proses pengambilan dana bantuan harus sesuai protokol kesehatan, diantaranya tetap jaga jarak, memakai masker serta selalu membersihkan tangan setelah memegang barang barang.

Sehubungan dengan adanya COVID 19 ini, maka pemerintah menghimbau untuk tetap mengikuti peraturan protokol kesehatan agar mencegah penyebaran virus COVID 19 ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat Desa Seboro bahwa:

Himbauan dengan sangat agar KPM tetap meluangkan waktunya untuk mengambil berbagai bentuk bahan yang di berikan ketika penyaluran BPNT dengan tetap memakai masker, mencuci tangan dan jaga jarak

Berdasarkan strategi adaptasi yang dilakukan oleh perangkat desa di atas menggambarkan bahwa adanya keselarasan dalam upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan langkah pencegahan yang dilakukan terkait COVID 19.

4. Pembahasan

Program bantuan pangan non tunai (BPNT) adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulannya sebesar Rp. 110.000, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara disebut e-warong. Efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) merupakan suatu gambaran seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil dari diselenggarakannya suatu kegiatan atau program, yang dapat menyatakan sejauh mana capaian dari suatu tujuan serta ukuran berhasil atau tidaknya suatu kegiatan/program yang telah dilaksanakan dimana dalam hal ini ialah capaian program bantuan pangan non tunai (BPNT). Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistic. (Gultom et al., 2020).

4.1 Efektivitas Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) di Desa Seboro di masa Pandemi

Menurut Steers (1985:46) yang dikutip dari (Djaenal et al., 2021) bahwa Efektivitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya untuk mencapai semua sasarannya. Sesuai

Nining Ailiyah, M. Asif Nur Fauzi, Nur Chalimah, Mohammad Affan Wahyudi

Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo di Masa Pandemi

dengan pendapat dari Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017: 3) dalam (Wulandari, 2021) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

4.1.1. Ketepatan Sasaran Program

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Semboro telah tepat sasaran. Hal ini ditunjukkan dengan penerima manfaat dari bantuan tersebut sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh pemerintah melalui data kemensos. Adanya COVID 19 yang melanda tahun 2019 tersebut menjadikan meningkatnya masyarakat miskin di Desa Seboro Probolinggo. Hal dipengaruhi beberapa faktor diantaranya PHK dan kebangkrutan wirausaha akibat pembatasan dalam aktivitas tersebut.

4.1.2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Penyaluran bantuan pangan non tunai ini dimulai dari sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut sebagai bagian dari edukasi kepada masyarakat bahwa bentuk bantuan yang diterima bukanlah uang dan tidak sama dengan bantuan langsung tunai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa sosialisasi yang dilakukan pada masa COVID 19 dilakukan secara *door to door* untuk mengurangi perkumpulan warga yang terjadi karena sosialisasi.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan secara *door to door* ini dirasa efektif karena warga merasa diperhatikan secara individu dibandingkan dengan dikumpulkan didalam suasana rapat. Penyampaian informasi yang transparan dilakukan oleh pemerintah Desa Seboro kepada kelompok penerima manfaat atas bantuan ini sangat diperhatikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahma, 2021) bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sosial kepada masyarakat penerima manfaat kategori cukup efektif ada sebanyak 44% atau 15 responden, hal ini dikarenakan di Kelurahan Gulak Galik masih hanya beberapa kali mengadakan sosialisasi kepada peserta program bantuan pangan non tunai (BPNT) selain itu beberapa peserta program juga tidak semua ikut saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Kemudian sosialisasi yang sering dilaksanakan hanya dilakukan oleh perwakilan petugas sosial masyarakat saat mengunjungi peserta. Sehingga membuat peserta program tidak memahami sepenuhnya tentang mekanisme pengaduan apabila terjadi permasalahan pada saat pelaksanaan (Rahma, 2021). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Dini et al., 2018) bahwa lebih ditingkatkan lagi efektivitas pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Gulak Galik dengan seringnya melakukan pembaharuan data penerima manfaat program serta pemberian pelayanan dan penginformasian program lebih maksimal.

4.1.3. Tujuan Program

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan adanya Bantuan pangan non tunai ini masyarakat merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya sehari – hari dimasa COVID 19 covid 19 ini. Hal ini dirasakan oleh masyarakat Seboro Probolinggo bahwa kesesuaian bantuan pangan non tunai ini dirasa sangat membantu namun bagi sebagian kecil dari masyarakat bantuan tersebut belum dapat menutupi kebutuhan selama 1 bulan seperti sebelum COVID 19.

Persepsi yang diberikan masyarakat terkait dengan bantuan yang diterima tersebut merupakan bagian dari adaptasi dari kebiasaan mempergunakan uang dengan jumlah besar dan konsumsi yang berlebihan dengan adanya bantuan pangan sekitar 200.000 perbulan masyarakat seboro diharapkan mampu untuk bertahan dan kreatif dalam manajemen kebutuhan pokok tersebut.

4.1.4. Pemantauan Program

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa salah satu kendala yang dialami petugas sosial adalah mendeteksi tanggungan keluarga dalam satu atap di Desa Seboro Berdasarkan persepsi yang disampaikan terkait kecukupan bantuan pangan yang senilai 200.000 tersebut belum mencukupi selama sebulan dibandingkan dengan sebelum COVID 19 karena tanggungan 1 keluarga dalam rumah sangat besar sehingga persepsi tersebut menyebutkan bahwa sedikit membantu.

Ketidaksesuaian nilai bantuan yang diterima dengan jumlah keluarga yang mengkonsumsi seharusnya menjadi perhatian dan kebijaksanaan untuk pemerataan penerima manfaat bantuan pangan non tunai tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Laurentcia & Yusran, 2021) bahwa berdasarkan hasil evaluasi program bantuan pangan non tunai di kecamatan nanggalo masih kurang optimal.

Dunn dalam (Ulumudin et al., 2018) menjelaskan kriteria kecukupan berkaitan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan. Berdasarkan temuan di lapangan, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan implementor menilai bahwa besaran manfaat yang diberikan setiap bulannya belum bisa mencukupi kebutuhan pangan KPM selama satu bulan. Sebab, besaran jumlah bantuan dari BPNT ini tidak disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga (Ulumudin et al., 2018). Hal ini ditunjang dengan penelitian (Dinarila Balqis et al., 2020). Dalam proses validasi di tahun 2019 masih terdapat data dari Pusat Data dan Informasi tentang Basis Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga mengakibatkan data tersebut belum tepat sasaran terhadap calon peserta keluarga penerima manfaat.

Hal yang berbeda disampaikan (Fuady & Abadi, 2017) Program Bantuan Pangan Non Tunai memiliki faktor pendukung yaitu dengan pemerintah atau pelaksanaan kegiatan cukup tanggap akan kendala-kendala yang terjadi pada Keluarga Penerima Manfaat. Hasil penelitian (Eko Yudianto, 2019) adalah faktor penentu implementasi program BPNT di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo disebabkan oleh faktor sikap (disposisi) kurang berhasil dalam kualitas beras, sasaran rumah tangga penerima manfaat BPNT, jumlah beras yang diterima rumah tangga sasaran penerima manfaat.

4.2 Impact Program BPNT terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di masa Pandemi

Pelaksanaan BPNT mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai. Program BPNT mulai dilaksanakan di Kota Padang pada tahun 2017, dimana kota Padang merupakan salah satu Pilot Project dari 44 kota terpilih di Indonesia. Pelaksanaan program BPNT di Desa Seboro kabupaten probolinggo merupakan langkah pemerintah untuk mengurangi beban KPM dalam kebutuhan pangan. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa program BPNT ini memberikan dampak kepada kehidupan perekonomian masyarakat dalam kaitannya dengan pangan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa mayoritas masyarakat merasa terbantu dengan adanya BPNT tersebut.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Suharto (2012:62) dalam (Laurentcia & Yusran, 2021) tentang tujuan dari kebijakan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga, dimana dalam program ini diberikan melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Menurut Suharto (2012:62) bahwa salah satu tujuan kebijakan sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang tidak dapat mereka penuhi secara sendiri-sendiri melainkan harus melalui tindakan kolektif (Fadlurrohm et al., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemenuhan kebutuhan bukanlah kebutuhan pangan individu melainkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehingga ketidaksesuaian besaran bantuan yang diterima tetap dianggap kecil karena asas kecukupannya bernilai kurang.

5. Kesimpulan

Efektifitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di masa COVID 19 yang dilaksanakan di Desa Seboro Kabupaten Probolinggo telah efektif dilaksanakannya. Hal ini ditunjukkan dengan ketepatan sasaran penerima program BPNT sesuai dengan DTKS yang dimiliki pemerintah desa. Ketepatan dalam waktu penyaluran yang dilakukan selama 1 bulan sekali yakni setiap tanggal 15. Selain itu proses penyaluran pemerintah melakukan sosialisasi terintegrasi baik melalui *door to door* maupun melalui informasi digital. Tujuan sosialisasi terintegrasi ini adalah untuk memberikan bentuk bantuan yang diterima, kapan penyaluran serta lokasi penyaluran. Untuk membiasakan terhadap pencegahan virus COVID 19 pemerintah Desa Semboro mewajibkan untuk melakukan protokol kesehatan saat penyaluran bantuan tersebut semasa pandemi. Temuan di lapangan terkait program BPNT tersebut adalah masyarakat merasa bahagia karena telah dibantu dalam memenuhi kebutuhan pokok

masyarakat selama 1 bulan namun merasa tidak tercukupi bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya selama 1 bulan.

6. Saran

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa masyarakat merasa bantuan BPNT yang diterima masyarakat dianggap kurang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Maka dapat disarankan kepada pemerintah desa untuk dapat melakukan beberapa hal diantaranya:

- Memberikan edukasi dan wawasan kepada pengelola bantuan yang diterima sehingga pemenuhan kebutuhan selama 1 bulan dapat tercukupi
- Memberikan kontrol kepada KPM pasca menerima bantuan untuk melakukan *need assessment* kepada tolak ukur kecukupan bantuan yang akan diterima berikutnya
- Pemerintah desa harus melakukan *upgrading* data penerima bantuan sebagai acuan pengajuan penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai sesuai dengan data yang telah diperbaharui.

Ucapan terimakasih: Kami sampaikan terima kasih kepada informan, pengurus desa serta Stebi Syaikhona Kholil yang telah memberikan peluang waktu penelitian tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini dapat diselesaikan secara optimal. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada tim atas penyelesaian penelitian ini. Kami juga menyampaikan terimakasih dan harapan kepada pengelola jurnal sosio-konsepsia untuk dapat publikasi dan berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan di bidang kesejahteraan sosial bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Dinarila Balqis, A. S., Iskatinah, I., & Hariadi, W. (2020). Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Berdasarkan Permensos Ri No. 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa Karanganyar Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v2i1.133>
- Dini, A. R., Nurmalisa, Y., & Halim, A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(13).
- Djaenal, R., Kaawoan, J. E., & Rachman, I. (2021). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Eko Yudianto, Y. (2019). *Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo*.
- Fadlurrohman, I., Nulhaqim, S. A., & Sulastri, S. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Studi Kasus Di Kota Cimahi). *Share : Social Work Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.20326>
- Fuady, R. L., & Abadi, A. M. (2017). Penentuan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dengan Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision Making. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Garis, R. R., & Desfirani, L. (2021). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Public Administration*, 4(1).
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(01).
- Habibullah, H. (2019). Inklusi Keuangan dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Informa*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1657>
- Habibullah, Jayaputra, A., Pudjianto, B., & Muhtar. (2022). Inclusive Finance in Sembako Program : An Overview From Proper Governance Perspective. *ASEAN Social Work Journal*, 10(2), 24–34.
- Haryanto, R., & Fitri, M. (2019). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 133–146.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Laurentcia, S., & Yusran, R. (2021). *Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan*

Nining Ailiyah, M. Asif Nur Fauzi, Nur Chalimah, Mohammad Affan Wahyudi

Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo di Masa Pandemi

- di Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. 4(1), 7–17.
- Moleong, J. L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 32–36.
- Muhtar, M., Pudjianto, B., & Habibullah, H. (2022). Social approach to stunting prevention in Blora, Central Java, Indonesia. *Simulacra*. <https://doi.org/10.21107/sml.v5i2.15909>
- Nasution, R. A. H., & Hutabarat, D. T. R. Y. H. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Menekan Angka Kemiskinan Dan Pengangguran Di Masa Pandemi. *Jurnal Keadilan*, 2(2 Juli).
- Rahma, A. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Gulak Galik Oleh (Anisa Rahma Dini, Yunisca Nurmalisa, Abdul Halim)*.
- Ulumudin, A., Nugroho, K. S., & Yusuf, M. (2018). *Evaluasi Pengelolaan Dana Desa di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Tahun 2016*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wulandari, R. M. D. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).